

soal-soal hak-hak wanita dan anak-anak, sosial ekonomi dan kebudayaan pada umumnya.

Gerwani berkembang dengan cepat. Hal ini terbukti dari bertambahnya anggota, yaitu jika pada tahun 1951 berjumlah 6000, pada kongres ke-II tahun 1954 menjadi 84.000, pada kongres ke-III tahun 1957 menjadi 671.342, dan pada kongres ke-IV menjadi berjumlah 1 juta.

Menurut bab III Pasal 3, maka yang dapat menjadi anggota ialah setiap warga negara RI berumur 16 tahun keatas, terkecuali yang sudah kawin, yang menyetujui program dan perjuangan Gerwani. Perlu ditekankan disini, bahwa yang diartikan setiap wanita Indonesia adalah semua wanita dengan tidak membedakan faham agama, aliran politik dan kedudukan sosial. Perlu juga dipahami, bahwa syarat-syarat penerimaan anggota adalah sangat ringan, yaitu mereka yang menyetujui program dan perjuangan Gerwani. Pasal 31 tentang kemerdekaan nasional yang penuh, yakni “ikut serta aktif dalam perjuangan pembebasan Irian Barat serta pengembalian ke dalam kekuasaan Republik Indonesia.”

Semakin tahun, pergerakan dan tujuan Gerwani kian kekiri-kirian dan semakin “merah”. Tetapi dasar perjuangannya tidak hilang, aroma-aroma feminisme masih kental dibalik keringatnya yang semakin sengit. Gerwani tidak meninggalkan fokus perjuangannya di bidang pendidikan, sosial, kebudayaan, apalagi kewanitaan.

Women International Democratic Federation (WIDF) didirikan pada 1945 dalam *Congress of Women* di Paris. Pendiri dan Presidennya (dari 1945 sampai 1967) ialah Eugenie Cotton. Yang aktif mengambil bagian dalam gerakan perlawanan terhadap Jerman. WIDF memusatkan perhatian pada hak-hak kaum perempuan sebagai ibu, pekerja, dan warga negara; memperjuangkan hak anak-anak untuk hidup, kesejahteraan dan pendidikan. Selanjutnya mendukung kemerdekaan nasional; menghapus *apharteid*, diskriminasi rasial dan fasisme; serta memperjuangkan terjaminnya predamaian abadi di dunia. Gerwis bergabung dengan WIDF pada 1950. Badan ini menjadi saluran politik internasional paling penting bagi Gerwani. Gerwani membangun hubungannya dengan WIDF relatif mandiri tanpa campur tangan PKI dan Sukarno. Keduanya memang mendukung penuh keberadaan Gerwani di WIDF tetapi dengan alasan berbeda. Bagi PKI soalnya WIDF menjadi “keluarga komunis” dunia, sedang bagi Sukarno WIDF merupakan salah satu organisasi internasional yang mendukung kampanye anti-imperialismenya, atau setidaknya bagi menyokong perjuangan terhadap Irian Barat. Selama dekade pertama keanggotaan mereka, hubungan itu saling mendukung dan Gerwani banyak mengambil manfaat. Tetapi sejak permulaan 1960-an persahabatan mulai tegang yang berpuncak pada pertikaian pada kongres WIDF 1963. Keretakan itu sedikit banyak

Menjelang tahun 1965, warna Gerwani semakin merah dan banyak dikaitkan dengan PKI, atau komunis meski sebenarnya tidak demikian. Gerwani tetap teguh dalam prinsip-prinsipnya. Gerwani kian aktif dalam konfrontasi-konfrontasi dan perjuangan pembebasan Irian Barat, Gerwani melatih dirinya untuk situasi-situasi tersebut.

Pada akhir September 1965 Gerwani dipanggil untuk latihan di Lubang Buaya, dengan para anggota Pemuda Rakyat dan organisasi berhaluan merah lain. Pada malam satu Oktober terjadi sebuah penculikan dan pembunuhan beberapa jenderal, banyak yang menyebutnya sebagai sebuah kudeta. Disinyalir kuat bahwa peristiwa itu diotaki oleh PKI. Dari peristiwa malam kelam itu PKI dan organisasi *onderbow*-nya dilarang dan harus dihabisi, para simpatisan atau orang yang tertuduh (meski tuduhan itu sama sekali tidak benar) juga harus dihabisi.

Gerwani yang menjadi salah satu organisasi tertuduh *onderbow* PKI harus rela menghentikan perjuangannya. Dari peristiwa itu, perjalanan Gerwani berakhir, dan mimpi-mimpi yang pernah dilukis benar-benar menjadi utopia.

C. Model Gerakan Gerwani

Gerwani dalam sejarahnya yang relatif singkat telah melakukan upaya membentuk identitas dirinya dalam konvergensi waktu yang berlomba

perilaku kolektif dapat dikatakan sebuah gerakan sosial. Perilaku kolektif harus memenuhi tiga aspek penting hingga dapat dikatakan sebagai sebuah gerakan sosial, yaitu aspek pegorganisasian, aspek pertimbangan dan aspek daya tahan. Gerwani, tidak hanya dikatakan sebagai sebuah perilaku kolektif saja, Gerwani adalah Gerakan sosial karena ketiga aspek yang diperlukan sudah terpenuhi.

Gerwani merupakan sebuah gerakan sosial yang sudah terorganisir dengan begitu baik. Mulai dari penataan dalam organisasi maupun luar organisasi, peraturan dasar dan program-program yang menunjang untuk keberlangsungan eksistensi Gerwani juga telah dirangkum dengan rapi. Dengan adanya peraturan dasar dan program yang sudah jelas, Gerwani melanjutkan langkah-langkahnya untuk mencapai tujuan yang telah digagaskan sebelumnya. Tentunya, langkah yang diambil oleh Gerwani itu sudah dengan proses pertimbangan yang matang, dari kaderisasi, sampai pada keputusan-keputusan yang dibuat, mulai dengan pembelaan atas segala konsepsi Sukarno, mendukung kampanye PKI dan lainnya sudah dipertimbangkan dengan matang oleh Gerwani.

Hasilnya adalah, Gerwani memiliki daya tahan yang mumpuni sebagai gerakan sosial. Salah satu aspek yang harus dipenuhi sebagai gerakan sosial adalah daya tahan. Terbukti Gerwani memiliki daya tahan itu, berdiri sejak tahun 1950, dan berakhir pada tahun 1965. Maka terhitung 15 tahun sudah Gerwani mewarnai dunia sosial politik Indonesia.

Masih menurut Macionis, berdasarkan gerak-gerik yang dilakukan oleh Gerwani, maka Gerwani dapat digolongkan sebagai gerakan sosial yang reformis, yaitu gerakan sosial yang menuntut adanya perubahan sosial, berkecimpung dalam dunia politik dan terkadang progresif dalam gerakannya. Hal itu juga didukung oleh penjelasan Spancer tentang gerakan sosial reformis, bahwa gerakan ini biasanya melakukan perbaikan pada sistem yang ada dengan menuntut hak-hak mereka.

Dalam pandang Singh, Gerwani digolongkan sebagai gerakan sosial yang “baru” yang memperjuangkan isu-isu kelas.²⁷ Pada dasarnya, gerakan sosial baru bersifat plural, ekspresi gerakan sosial baru bergerak dari kebebasan sipil, lingkungan, feminisme, anti-rasialisme, anti-nuklirialisme, hingga ke isu-isu kebebasan personal dan perdamaian.²⁸ Gerwani telah bisa dikatakan sebagai gerakan sosial baru, bahkan Gerwani merupakan Gerakan wanita “modern” pertama Indonesia, karena mencakup banyak hal perjuangan. Gerwani bergerak dari sipil, berjuang untuk wanita dan perdamaian, anti rasis dan selalu berdemo soal bom nuklir.

²⁷ Isu kelas yang diperjuangkan Gerwani cenderung lebih menitik beratkan pada persoalan perempuan, mengenai upah, menolak perlakuan yang sewenang-wenang dan sebagainya. Hal ini termuat dalam program Gerwani hasil dari kongres tahun 1961 bab soal hak-hak wanita. Beberapa poin yang membahas tentang isu ini ada di poin 1, 6, 9, 17. Mengenai kebebasan tercantum dalam bab keamanan/hak-hak demokrasi poin 30. Mengenai penolakan terhadap senjata nuklir tercantum dalam bab perdamaian poin ke 33. Sementara untuk anti rasis tercantum dalam anggaran dasar yang tanpa memandang kelas untuk kaderisasi

²⁸ Oman sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, Intrans Publishing: Malang, 2016. 10.

undang-undang perkawinan, menuntut hak-hak wanita dan anak-anak serta memberikan pendidikan kepada mereka. Dalam perjalanannya terkadang Gerwani ikut dalam demonstrasi dan bergerak secara progresif dan terkadang tidak segan untuk kontak fisik ketika melakukan demonstrasi. Gerwani juga terlibat dengan politik secara intens sejak tahun 1955 ketika mendukung kampanye dari PKI. Meskipun telah berkecimpung dalam dunia politik, Gerwani tidak pernah berafiliasi dengan partai manapun dan tetap menjadi organisasi non-partai³⁹ sampai organisasi dinyatakan terlarang oleh pemerintahan Orde Baru yang berkuasa dengan menggulingkan Sukarno.

Pimpinan Gerwani selalu menekankan akan pentingnya melakukan kerjasama dengan organisasi wanita lain. Bahkan hal ini dilakukan sejak Gerwani masih bernama Gerwis. Gerwani harus bekerjasama dengan siapa saja dan harus menghormati segala perbedaan. Dalam kerjasama ini, Gerwani tidak pernah melihat agama, atau pandangan ideologis organisasi yang akan dirangkulnya, yang terpenting adalah memiliki kehendak dan impian yang sama. Mewujudkan adanya jaminan kan hak-hak kita sebagai

³⁹ Dalam anggaran dasar Gerwani, keputusan tertinggi merupakan keputusan yang dibuat dalam kongres yang diadakan empat tahun sekali, pasal 8a. Selama belum ada kongres baru, maka tidak ada aturan baru yang mengikat dalam tubuh Gerwani. Pasal 11 menyebutkan “kongres nasional adalah kekuasaan tertinggi”. Kongres terakhir yang dilakukan Gerwani terjadi tahun 1961 bulan Desember. Dalam kongres tersebut peraturan Gerwani pada pasal 1 menyebutkan bahwa Gerwani bersifat non partai. Artinya selama belum ada kongres nasional baru, peraturan ini masih berlaku.

halus), tetapi Gerwani tetap memberikan kebebasan kepada kadernya untuk mengambil sikap yang berbeda. Beberapa anggota Gerwani pun ada yang ikut turun ke jalan untuk melakukan demonstrasi atas keputusan menikah Sukarno tersebut. Para kader itu ikut berdemonstrasi bersama organisasi wanita yang memiliki sikap sama.

Maka perlu dipisahkan yang mana Gerwani sebagai struktur dan yang mana Gerwani sebagai Individu, karena dua hal ini berbeda. Gerwani sebagai individu adalah para kader Gerwani bergerak oleh diri mereka sendiri atas kemauan mereka sendiri. Mereka terdiri dari berbagai kalangan, berbagai golongan dan hanya boleh dikaitkan atas individu mereka sendiri, tidak bisa dikaitkan dengan organisasi (Gerwani) induknya. Mereka harus disebutkan sebagai Individu. Misal ada kader Gerwani dari PNI, maka ketika kader itu bergerak secara individu, ia tidak bisa dikaitkan dengan Gerwani, bisa jadi ia melakukan tindakan sendirinya itu dipengaruhi oleh PNI sebagai rumah pertama kader itu. Jadi, sebagai individu, ada Gerwani dari PNI, ada Gerwani dari Wankom, Gerwani dari Lekra, Gerwani dari SOBSI, dan berbagai macam organisasi lainnya. Sehingga jika ada sikap yang dilakukan oleh kader Gerwani, harus dilihat dulu dari mana kader ini berangkat sebelum masuk ke dalam tubuh Gerwani, karena bisa jadi mereka dipengaruhi oleh haluan ideologis dari organisasi pijakan mereka sebelumnya.

juga jika ada pemilu ia menjadi partai yang paling diunggulkan untuk menang. Pertanyaan lain yang muncul adalah kenapa mereka yang dituduh melakukan pemberontakan dibunuh tanpa persidangan untuk memberikan kesaksian atas peristiwa tersebut agar duduk perkaranya bisa terlihat dengan jelas?

Tetapi kenyataan sejarah berjalan dengan lain, selama berjalannya Orde Lama yang lebih dari 30 Tahun, secara dogmatis tertulis dalam sejarah bahwa dalang utama Gestok adalah PKI. Buku-buku yang diterbitkan, berita-berita yang disiarkan, film-film yang dipertontonkan, semua mengatakan demikian.

Gestok menjadi sebuah titik tolak paling dramatis dalam sejarah republik ini, dan sampai sekarang pun apa dan mengapa dalam peristiwa itu belum terjawab dengan tuntas. Siapa dalang sebenarnya pun masih menjadi tanda tanya. Satu hal yang pasti adalah PKI habis, para simpatisan juga habis, dan ormas-ormasnya gugur. Gerwani yang bukan komunis pun turut gugur oleh peristiwa ini.

F. Stigma Gerwani Setelah Gestok

Pada 1964 pemerintah mengeluarkan instruksi kepada seluruh organisasi massa agar mengaitkan diri dengan suatu partai. Karena meningkatnya suhu politik, pimpinan Gerwani menyatakan diri organisasi mereka berada dalam kubu komunis, hal ini akan diresmikan dalam kongres

